

Implementasi Program Inovasi Perpustakaan Melalui Pojok Baca *Instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Kurnia

Universitas Negeri Padang

Email: nkrniaa@gmail.com

Malta Nelisa

Universitas Negeri Padang

Email: maltanelisa@fbs.unp.ac.id

Received: 25-05-2022

Revised: 13-06-2022

Accepted: 24-06-2022

DOI: 10.24036/ib.v3i2.313

Abstract

This study aims to describe the implementation of Proklamator Bung Hatta's library UPT Bukittinggi innovation program in improving library services and increasing interest in visiting users through the provision of a lesehan reading area, namely an instagrammable reading corner. Sampling in this study was conducted by purposive sampling method. Data was collected by means of interviews and documentation. This data analysis technique was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that: (1) the instagrammable reading corner at the Proklamator Bung Hatta's Library UPT Bukittinggi has implemented an element of novelty because it has provided a different reading area than before; (2) the instagrammable reading corner at the Proklamator Bung Hatta's Library UPT Bukittinggi has implemented an effective element because the purpose of making the reading area can be carried out properly as long as the instagrammable reading corner is established. (3) the instagrammable reading corner at the Proklamator Bung Hatta's Library UPT Bukittinggi has implemented an element of usefulness because the reading corner has been able to provide great benefits for users compared to the previous reading area. (4) Instagrammable reading corner at Proklamator Bung Hatta's Library Bukittinggi has implemented transferable or replicable elements because the indicators from the reading corner are unique and interesting so that they can be recommended for other agencies who want to create reading corners. (5) the instagrammable reading corner at the Proklamator Bung Hatta's Library UPT Bukittinggi has implemented an element of sustainability because the instagrammable reading corner will be held continuously at the Proklamator Bung Hatta's Library UPT Bukittinggi.

Keywords: Innovation, Reading Corner, Instagrammable

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program inovasi UPT Perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan dan meningkatkan minat berkunjung pemustaka melalui penyediaan area baca lesehan yaitu pojok baca yang instagrammable. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan

cara wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pojok baca yang instagramable di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi telah menerapkan unsur kebaruan karena menyediakan area baca yang berbeda dari sebelumnya; (2) Pojok baca yang instagramable di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi telah menerapkan elemen yang efektif karena tujuan pembuatan area baca dapat terlaksana dengan baik selama pojok baca yang instagramable didirikan. (3) pojok baca yang instagramable di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi sudah menerapkan unsur kemanfaatan karena pojok baca sudah mampu memberikan manfaat yang besar bagi pengguna dibandingkan dengan area baca sebelumnya. (4) Pojok baca Instagramable di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi sudah menerapkan unsur dapat ditransfer dan direplikasi karena indikator dari pojok baca ini unik dan menarik sehingga dapat direkomendasikan untuk instansi lain yang ingin membuat pojok baca. (5) pojok baca instagramable di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi telah menerapkan unsur keberlanjutan karena pojok baca instagramable akan terus diadakan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Kata kunci: Inovasi, Pojok Baca, *Instagrammable*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024, status pemanfaatan perpustakaan di Indonesia masih dibawah rata-rata yaitu sebesar 0,02 persen dari jumlah rata-rata tingkat pemanfaatan perpustakaan di Indonesia. Jumlah ini belum dapat dikatakan sesuai dengan standar perpustakaan nasional karena idealnya jumlah kunjungan

perpustakaan umum setiap hari yaitu 2 persen dari jumlah penduduk di suatu daerah (Indonesia, 2020).

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan perpustakaan bagi masyarakat Indonesia yaitu adanya perkembangan teknologi yang memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara cepat dan mudah hanya dengan menggunakan jaringan internet sehingga membuat masyarakat lebih banyak yang tertarik untuk melakukan pencarian informasi via internet daripada melalui koleksi

buku yang ada di perpustakaan. Selain itu, banyaknya tempat-tempat hiburan yang menarik dalam kehidupan masyarakat seperti *cafe* dan restoran yang sudah menyediakan perpustakaan mini dan juga layanan internet gratis bagi pengunjungnya membuat perpustakaan semakin kurang diminati dan dimanfaatkan masyarakat karena pada saat ini mereka lebih tertarik membaca, belajar, berdiskusi dan berkumpul sambil duduk santai di tempat-tempat hiburan daripada berkunjung ke perpustakaan. Hal ini menjadi persoalan bagi perpustakaan jika masyarakatnya terutama pemustaka yang sering menggunakan layanan perpustakaan tersebut lebih tertarik untuk mengunjungi tempat-tempat hiburan daripada membaca buku atau belajar di perpustakaan (Suwarno, 2009).

Adapun layanan perpustakaan merupakan menjadi arahan bagi penyelenggaraan perpustakaan karena bagian yang paling utama dalam berinteraksi dengan masyarakat pengguna serta menjadi bagian yang paling sering digunakan oleh pemustaka

selama berada di perpustakaan yaitu layanan perpustakaan (Rahmah, 2018:4). Namun dalam menyediakan layanan tersebut, perpustakaan memerlukan sebuah terobosan baru atau inovasi dalam layanan perpustakaan untuk memaksimalkan layanan yang ada di perpustakaan dan juga mampu memenuhi kebutuhan pemustaka (Syaifudin, 2021:126). Adapun menurut pendapat dari Purba (2018), hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman baru bagi pemustaka sehingga membuat pemustaka semakin tertarik untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan.

Sebuah inovasi baru yang akan diterapkan dalam layanan perpustakaan harus mempunyai atau memenuhi kriteria inovasi yang telah ditentukan. Adapun kriteria inovasi menurut Indonesia (2019) diantaranya yaitu: (1) mengandung unsur kebaruan, (2) efektif, (3) mempunyai manfaat, (4) dapat ditransfer atau direplikasi dan (5) berkelanjutan.

Adapun inovasi yang dikeluarkan oleh Perpustakaan

Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dalam rangka meningkatkan layanan perpustakaan agar pengunjung lebih tertarik dan mampu memanfaatkan perpustakaan secara optimal yaitu dengan cara membuat suatu tempat atau area baca lesehan yang unik dan menarik serta nyaman bagi pemustaka yang bernama pojok baca *instagrammable*.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ibu Hestiyana selaku pengagas pojok baca *instagrammable*, adapun yang melatarbelakangi pendirian pojok baca *instagrammable* yaitu: *Pertama*, kurangnya pemanfaatan area baca majalah dan tabloid di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ibu Hestiyana selaku pengagas pojok baca *instagrammable*, ruangan sebelum adanya pojok baca *instagrammable* ini merupakan sebuah tempat penyimpanan majalah dan tabloid bagi pengunjung perpustakaan. Akan tetapi, jarang pengunjung yang menggunakan atau memanfaatkan koleksi pada ruangan ini dikarenakan majalah dan

tabloid yang dipajang sudah tidak layak terbit atau usang sehingga ruangan ini menjadi kurang terpakai dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

Kedua, letak perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini terletak di kawasan Kantor Walikota Bukittinggi yang berada di area perbukitan sehingga jalan menuju lokasi menanjak terjal dan jarang adanya transportasi umum untuk menuju kesana sehingga pemustaka yang tidak memiliki transportasi membutuhkan upaya dan kemauan yang sangat besar untuk mengunjungi perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Oleh karena itu, perpustakaan berusaha memperbaiki ruang baca yang tidak terpakai dan jarang dimanfaatkan oleh pemustaka dengan cara membuat area baca yang lebih bagus dan lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar pemustaka merasa terpuaskan dengan adanya tempat-tempat menarik di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi serta menjadikan ruang baca tersebut dapat lebih dimanfaatkan dan digunakan lagi oleh pemustaka.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan lebih lanjut karena penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana realisasi dari upaya perpustakaan dalam memperbarui ruang baca sebelumnya dengan menerapkan program-program inovasi perpustakaan melalui pojok baca *instagrammable* di UPT perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Implementasi Program Inovasi Perpustakaan Melalui Pojok Baca *Instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan mendeskripsikan dan menggambarkan lebih dalam tentang suatu peristiwa atau fenomena yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan serta informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa ungkapan yang didapatkan dari perkataan subjek yang diamati yang

berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti yaitu implementasi program inovasi perpustakaan melalui pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan subjek penelitian yang berjumlah 8 orang dan dokumentasi yang langsung dilakukan di tempat penelitian yaitu Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Kemudian, data akan dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Kebaruan dalam Implementasi Program Inovasi Perpustakaan Melalui Pojok Baca *Instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Pojok baca *instagrammable* didirikan pada tanggal 31 Maret 2021 yang terletak di lantai satu gedung UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Pojok baca *instagrammable* merupakan sebuah ruang baca lesehan yang dilengkapi dengan fasilitas membaca seperti meja, rak buku, kursi

mini, *bean bag* dan karpet sintetis seperti kafe-kafe kekinian. Pojok baca ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan agar mampu melayani kebutuhan pemustaka secara maksimal dengan cara memberikan fasilitas tempat atau ruangan belajar yang santai, nyaman dan menarik bagi pemustaka untuk membaca buku, belajar ataupun melakukan kegiatan lain selama berada di perpustakaan.

Kemudian dalam penjabarannya, implementasi dari unsur-unsur inovasi perpustakaan melalui pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dapat dilihat dari rangkaian atau tahapan pembuatan pojok baca menurut Labuhanbatu Selatan (2018) diantaranya yaitu: (1) menyediakan bahan pustaka, (2) menyediakan sebagian tempat untuk penyimpanan bahan pustaka, (3) merancang denah penempatan area baca, (4) merancang model penempatan area baca, dan (5) menyediakan sarana dan prasarana.

Pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung

Hatta Bukittinggi ini jika dilihat dari segi penyediaan bahan bacaannya sudah memiliki unsur kebaruan. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembaruan penyediaan bahan pustaka dari majalah dan tabloid menjadi komik dan novel remaja. Pembaruan penyediaan bahan pustaka pada area ini dilakukan karena majalah dan tabloid yang disediakan sudah tergolong terbitan lama atau sudah usang sehingga bahan pustaka tersebut jarang digunakan dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

Penyediaan area pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini merupakan upaya pembaruan dari area baca sebelumnya. Adapun area sebelum adanya pojok baca *instagrammable* merupakan area baca majalah dan tabloid yang jarang dikunjungi dan dimanfaatkan oleh pemustaka sehingga penyediaan area baca ini dilakukan agar seluruh ruangan yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi menjadi lebih berguna dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

Area pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung

Hatta Bukittinggi ini sudah memiliki unsur kebaruan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pembaruan terhadap bentuk dan penataan area baca yang sudah berbeda dari sebelumnya. Jika pada awalnya area baca ini masih menggunakan mebel, sekarang sudah diperbarui menjadi area baca lesehan yang terkesan lebih santai dan tidak monoton di perpustakaan. Adapun area pojok baca *instagrammable* ini didesain sesuai tema yang diusung yaitu *instagrammable*. Penggunaan tema atau konsep *instagrammable* ini dilakukan dengan cara mendesain pojok baca *instagrammable* tersebut sesuai dengan minat dan semangat generasi muda pada saat ini yang lebih menyukai desain ruangan yang estetik yang dilengkapi dengan hiasan-hiasan dinding seperti bingkai foto, pot bunga, lukisan dinding dan hiasan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil yang *instagrammable* menurut Tjen Ester dalam Putra et al., (2019:939) yang menyebutkan bahwa hasil yang *instagrammable* itu muncul dari sesuatu yang unik, berbeda dan memberikan sentuhan baru pada sebuah visual dan

bukan sesuatu yang polos sepenuhnya seperti penggunaan props atau multimedia, *fashion*, dan *style* yang estetik yang berhubungan dengan seni dan diabadikan dengan teknik fotografi maupun videografi yang cukup mumpuni. Hal ini sama sesuai dengan pojok baca *instagrammable* yang didesain dengan menggunakan sentuhan yang baru pada tampilannya yang juga berkaitan dengan seni agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mengabadikan momennya selama di pojok baca *instagrammable* berupa pengambilan foto atau video.

Denah penempatan pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini sudah menerapkan unsur kebaruan. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembaruan terhadap pengaturan atau penataan area baca yang lebih *instagrammable* dari sebelumnya dan juga lebih memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara serta keamanan dan kenyamanan bagi pemustaka.

Model penempatan koleksi di pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

Bukittinggi ini masih sama dengan model penataan koleksi di area baca lainnya yaitu dengan menata koleksi bahan pustaka di rak-rak buku kayu yang disusun secara rapi dan beraturan sesuai ketentuan yang ada dalam DDC (*Dewey Decimal Classification*). Hal ini berguna untuk memudahkan pemustaka dalam melakukan pencarian buku yang dibutuhkan. Berdasarkan aspek sarana dan prasarana yang ada di pojok baca *instagrammable* ini sudah memiliki unsur kebaruan. Hal ini dikarenakan pojok baca *instagrammable* ini sudah menyediakan sarana dan prasarana yang berbeda dari sebelumnya. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan yaitu sarana dan prasarana lesehan seperti *bean bag*, sofa mini lipat, meja lesehan, karpet rumput sintetis dan lain sebagainya.

2. Unsur Efektif dalam Implementasi Program Inovasi Perpustakaan Melalui Pojok Baca *Instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Suatu inovasi dapat dikatakan efektif apabila telah menunjukkan capaian yang nyata dan juga mampu memberikan pemecahan dalam

menyelesaikan masalah (Indonesia,2019). Adapun dari aspek penyediaan bahan baca di pojok baca *instagrammable* ini dapat dikatakan efektif karena bahan pustaka yang disediakan yaitu berupa komik dan novel remaja lebih sesuai dengan minat baca generasi muda pada saat ini. Selain itu, penyediaan bahan pustaka di pojok baca *instagrammable* ini lebih dimanfaatkan oleh pemustaka dibandingkan penyediaan bahan pustaka di area sebelumnya karena lebih sesuai dengan selera dan kebutuhan generasi muda pada saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawati dan Mahmud (2020:95) yang menjelaskan bahwa koleksi yang disediakan di pojok baca harus sesuai dengan kebutuhan dan tingkatan usia penggunaannya sehingga koleksi yang disediakan dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan baik oleh pengguna.

Berdasarkan aspek pembaruan area baca menjadi pojok baca *instagrammable* ini dinyatakan lebih efektif dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon pengunjung yang merasa nyaman dan

tertarik untuk mengunjungi pojok baca *instagrammable* karena desain dan bentuknya yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, dengan adanya pojok baca *instagrammable* ini pemustaka juga merasa lebih nyaman dan merasa lebih tertarik belajar di pojok baca *instagrammable* layaknya seperti berada di rumah. Hal ini membuktikan bahwa tujuan dari pembuatan pojok baca *instagrammable* ini sudah tercapai dan berjalan secara efektif dari sebelumnya.

Denah penempatan area pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini dinyatakan lebih efektif daripada sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pemilihan tempat yang tepat dan jauh dari aktivitas pengunjung perpustakaan yang membuat area baca ini menjadi lebih nyaman dan tenang dari area baca lainnya sehingga pemustaka lebih fokus saat melakukan tugas selama berada di perpustakaan khususnya di pojok baca *instagrammable* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Adapun dari segi penempatan koleksi di pojok baca *instagrammable* ini sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan penempatan koleksi dengan rak buku kayu mini ini menjadikan koleksi yang ada di pojok baca *instagrammable* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini menjadi rapi dan bersih serta tidak berserakan di area pojok baca *instagrammable*. Kemudian koleksi bahan pustaka ini ditata dan disusun berdasarkan nomor klasifikasi yang telah ditetapkan dalam DDC (*Dewey Decimal Classification*) sehingga dengan adanya penataan koleksi bahan pustaka tersebut dapat memudahkan pembaca untuk mencari buku yang dibutuhkan.

Berdasarkan dari aspek sarana dan prasarana yang ada di pojok baca *instagrammable* ini sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang ada di pojok baca *instagrammable* ini telah menunjukkan capaian yang nyata dan memberikan jalan keluar dalam menyelesaikan suatu masalah.

Adapun permasalahan yang ada di perpustakaan Proklamator Bung

Hatta Bukittinggi terkait sarana dan prasarana sebelum adanya pojok baca *instagrammable* yaitu perpustakaan belum memiliki sarana dan prasarana lesehan yang mampu memberikan kesan yang santai dan nyaman bagi pemustaka selama berada di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Kemudian, sarana dan prasarana atau fasilitas membaca pada area baca di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini sebagian besar masih menggunakan mebel yang terkesan lebih kaku dan monoton bagi pemustaka. Oleh karena itu, dengan adanya sarana dan prasarana lesehan di pojok baca *instagrammable* ini sangat membantu pemustaka saat melakukan kegiatannya di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

3. Unsur Kebermanfaatan dalam Implementasi Program Inovasi Perpustakaan Melalui Pojok Baca *Instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Suatu inovasi dapat dikatakan bermanfaat apabila sudah mampu mengatasi permasalahan yang menjadi kebutuhan dan keperluan khalayak ramai. Adapun dalam layanan

perpustakaan, inovasi harus dibuat sesuai kepentingan dan perhatian bagi pemustaka.

Adapun penyediaan bahan pustaka yang ada di pojok baca *instagrammable* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini sudah menerapkan unsur kebermanfaatan. Hal ini disebabkan karena penyediaan bahan pustaka berupa komik dan novel remaja ini lebih digunakan dan dimanfaatkan oleh pengunjung pojok baca *instagrammable* daripada penyediaan bahan pustaka di area baca sebelum adanya pojok baca *instagrammable* ini. Hal ini disebabkan oleh adanya bahan pustaka yang sesuai dengan minat baca anak-anak pada saat ini sehingga penyediaan bahan pustaka di pojok baca *instagrammable* ini lebih dimanfaatkan oleh pengunjung pojok baca *instagrammable* tersebut mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Area baca pada pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini telah menerapkan unsur kebermanfaatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya manfaat yang dapat diperoleh bagi perpustakaan dan pemustaka saat memanfaatkan area pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini. Adapun manfaat yang diberikan tidak hanya sebagai area untuk membaca buku dan juga mengerjakan tugas. Akan tetapi, area pojok baca *instagrammable* ini dapat digunakan sebagai tempat rekreasi bagi pemustaka karena pojok baca ini bisa menjadi area yang menarik jika ada kunjungan belajar dari TK, SD, SMP dan SMA.

Denah penempatan area baca pada pojok baca *instagrammable* ini sudah menerapkan unsur kebermanfaatan atau sudah memperhatikan kepentingan dan perhatian pengguna. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon dari pengguna yang merasa nyaman dan tenang saat melakukan kegiatannya di pojok baca *instagrammable*. Hal ini sesuai dengan peran pojok baca menurut Kurniawan et al., (2019:55) salah satunya yaitu sebagai ruang baca yang nyaman yang akan membuat siswa betah berlama-lama di pojok baca untuk membaca buku karena pojok baca dihias seindah mungkin sehingga menarik perhatian dan minat kunjung siswa ke pojok baca tersebut.

Penempatan rak koleksi di pojok baca *instagrammable* ini sudah menerapkan unsur kebermanfaatan atau sudah memperhatikan kepentingan dan perhatian pengguna pojok baca *instagrammable*. Hal ini dapat dilihat dari adanya manfaat yang didapatkan oleh pemustaka dengan adanya penyediaan rak buku di pojok baca *instagrammable* tersebut agar mampu mengisi waktu luang atau duduk santai sambil membaca buku serta menikmati suasana ruangan yang santai dan nyaman.

Sarana dan prasarana yang disediakan di pojok baca *instagrammable* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini sudah menerapkan unsur kebermanfaatan atau sudah memperhatikan kepentingan dan perhatian pengguna. Hal ini dapat dilihat dari adanya respon positif dari

pengguna pojok baca *instagrammable* yang menyatakan bahwa mereka merasa nyaman, santai dan lebih rileks saat berlama-lama mengerjakan tugas di perpustakaan khususnya di pojok baca *instagrammable*.

Adapun sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi pada pojok baca *instagrammable* ini meliputi sofa mini, karpet, *bean bag*, rak buku dan meja yang dapat digunakan pemustaka untuk melakukan aktivitasnya di pojok baca *instagrammable* sehingga dengan adanya sarana dan prasarana ini sangat membantu dan sangat bermanfaat bagi penunjang kelancaran kegiatan pemustaka saat berada di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi (2015:207), yang menyatakan bahwa fungsi perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan optimal jika perpustakaan memperhatikan pengadaan fasilitas yang berkenaan dengan pemustaka secara langsung untuk menunjang kelancaran kegiatan pemustaka selama di perpustakaan.

4. Unsur Dapat Ditransfer atau Direplikasi dalam Implementasi Program Inovasi Perpustakaan Melalui Pojok Baca *Instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Area pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi bisa ditransfer atau dapat ditiru oleh instansi lain. Hal ini dikarenakan pojok baca *instagrammable* ini sudah dibuat

dengan desain yang semenarik mungkin dan sesuai dengan selera generasi muda saat ini. Kemudian, area baca lesehan ini sangat cocok bagi pemustaka yang ingin berlama-lama di perpustakaan untuk mengerjakan tugas, berdiskusi atau lain sebagainya. Pojok baca *instagrammable* ini juga didukung dengan sarana dan prasarana lesehan yang mampu menunjang kegiatan pemustaka selama di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Adapun dengan adanya area baca lesehan yang *instagrammable* seperti pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi membuat pemustaka menjadi tertarik untuk datang ke perpustakaan untuk melakukan aktivitasnya. Hal ini dikarenakan desain yang ada di pojok baca *instagrammable* ini terkesan santai, lebih menarik, tidak kaku dan monoton di perpustakaan serta terkesan seperti layaknya berada di rumah. Oleh karena itu, pemustaka lebih rileks dan santai saat belajar di area baca lesehan di pojok baca *instagrammable* ini karena area pojok baca ini tidak seperti area baca lainnya

yang lebih terkesan formal dan monoton di perpustakaan.

Adapun dalam penyediaan bahan pustaka di pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini dapat ditransfer atau direplikasi oleh instansi lain. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan bahan pustaka yang ringan dan santai serta paling banyak digemari oleh anak-anak muda pada saat ini seperti komik dan novel remaja sehingga dengan adanya bahan bacaan ini mampu meningkatkan minat baca pemustaka dan juga meningkatkan keterpakaian koleksi yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan rancangan penempatan area baca, pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini bisa dijadikan rujukan atau contoh bagi instansi lain yang ingin membuat dan mendirikan pojok baca. Adapun rancangan penempatan area baca seperti pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi yang dapat dicontoh atau ditiru meliputi penyediaan area

baca yang memadai dan juga memperhatikan kenyamanan dan keamanan pengguna serta memperhatikan keindahan ruangan dengan desain ruangan dan hiasan yang kreatif dan inovatif seperti yang ada di pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi sehingga pengunjung menjadi lebih tertarik untuk mengunjungi pojok baca yang dibuat.

Penempatan koleksi di pojok baca *instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta ini diletakkan dan disusun secara rapi sesuai dengan nomor klasifikasi yang telah ditentukan sesuai ketentuan yang ada pada DDC (*Dewey Decimal Classification*). Kemudian, koleksi tersebut disusun pada sebuah rak kayu mini agar tampilan koleksi bahan pustaka dapat tersusun secara rapi dan menggunakan rak yang tidak terlalu tinggi agar tidak menutupi pencahayaan yang masuk dari jendela kaca tersebut. Jadi, untuk penataan koleksi di pojok baca *instagrammable* ini dapat ditiru atau direplikasi oleh instansi lain.

Sarana dan prasarana yang ada di pojok baca *instagrammable* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini dapat ditransfer dan direplikasi oleh instansi lain. Adapun sarana dan prasarana yang dapat ditiru dari pojok baca *instagrammable* ini meliputi penyediaan meja belajar, karpet rumput sintetis untuk memberikan kenyamanan bagi pemustaka saat duduk lesehan di pojok baca *instagrammable*, *bean bag* untuk duduk santai dan rebahan saat lelah melakukan aktivitas di pojok baca *instagrammable*, sofa lipat mini untuk duduk yang lebih nyaman saat duduk lesehan di pojok baca *instagrammable* dan sarana pendukung lainnya seperti penyediaan WIFI gratis dan colokan listrik agar mampu menunjang kegiatan pemustaka saat berlama-lama di perpustakaan.

5. Unsur Berkelanjutan dalam Implementasi Program Inovasi Perpustakaan Melalui Pojok Baca *Instagrammable* di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Penyediaan area baca di pojok baca *instagrammable* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini

akan tetap berkelanjutan kedepannya karena perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ini berencana akan melakukan penambahan area baca pojok baca *instagrammable* dan juga renovasi gedung termasuk salah satunya yaitu area pojok baca *instagrammable*.

Adapun dari penyediaan bahan pustaka di pojok baca *instagrammable* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dapat berkelanjutan dan tetap diadakan secara terus menerus di pojok baca *instagrammable*. Hal ini dikarenakan adanya pengadaan koleksi bahan pustaka yang diadakan secara rutin setiap tahunnya oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Kemudian, dengan adanya kesesuaian dan keterpakaian bahan pustaka di pojok baca *instagrammable* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Buskittinggi ini menjadikan penyediaan bahan pustaka berupa komik dan novel remaja ini akan tetap berkelanjutan dan akan disediakan secara terus menerus.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program inovasi perpustakaan melalui pojok baca *instagrammable* sudah diterapkan atau diimplementasikan sesuai dengan kriteria inovasi. *Pertama*, pojok baca *instagrammable* telah menerapkan unsur kebaruan karena telah memiliki konsep area baca yang berbeda dari sebelumnya. *Kedua*, pojok baca *instagrammable* ini sudah efektif karena telah mencapai tujuannya dalam membuat pojok baca *instagrammable*. *Ketiga*, pojok baca *instagrammable* ini sudah menerapkan unsur kebermanfaatan karena sudah sesuai dengan kebutuhan dan perhatian pengguna pojok baca *instagrammable*. *Keempat*, pojok baca *instagrammable* ini dapat dijadikan rekomendasi atau rujukan bagi instansi lainnya. *Kelima*, pojok baca *instagrammable* ini akan tetap berkelanjutan dan dilaksanakan serta akan dikembangkan lagi sesuai dengan perkembangan zaman.

Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka saran penulis adalah

sebagai berikut: *Pertama*, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi perpustakaan untuk dapat dijadikan sebagai pedoman, acuan dan pertimbangan bagi perkembangan pojok baca *instagrammable* selanjutnya. *Kedua*, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi penambahan wawasan masyarakat ataupun instansi lain dalam menciptakan layanan perpustakaan yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 4(1), 207
- Indonesia. (2018). *Peraturan Bupati Labuhanbatu Selatan Nomor 58 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Budaya Baca*. Diakses pada tanggal 20 April 2022 dari :
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/102755/perbupkab-labuhan-batu-selatan-no-58-tahun-2>
- Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Di Lingkungan Kementrian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Dan Badan Usaha Milik Daerah*. Diakses pada tanggal 18 April 2022 dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132489/permenpan-rb-no-5-tahun-2019>
- Indonesia. (2020). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024*. Diakses pada tanggal 20 April 2022 dari: <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/305>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, Hayati, S., Rahmad, Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Purba, J. P. (2018). *Inovasi Perpustakaan Zaman Now*. Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Diakses pada tanggal 22 April 2022 dari :

<https://dkpus.babelprov.go.id/content/inovasi-perpustakaan-zaman-now>

- Putra, A. A., Santosa, A., & Nilasari, P. F. (2019). Kajian Perbandingan Kenyamanan Ruang Desain Interior Kafe yang Instagramable di Surabaya (Studi Kasus: Carpentier Kitchen dan Threelogy Coffee). *INTRA*, 7(2), 933–941.
- Rahmah, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Kencana
- Setiawati, & Mahmud, M. E. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah
- Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2), 85–98.
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Sagung Seto.
- Syaifudin, R. (2021). *Inovasi Perpustakaan Dalam Menyediakan Kebutuhan Informasi untuk Mahasiswa Universitas Brawijaya di Era Pandemi Covid-19* (Vol. 19). Universitas Brawijaya.